



PEKAN BUDAYA TIONGHOA YOGYAKARTA XXI 2026
Hadirkan "Warisan Budaya, Kekuatan Bangsa"



Pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta ke-21 (PBTY XXI)
KR - Istimewa

YOGYA (KR) - Perayaan Tahun Baru Imlek 2577 yang jatuh pada Selasa, 17 Februari 2026 menandai dimulainya Tahun Kuda Api. Dalam rangka menyambut momen tersebut, masyarakat Tionghoa Yogyakarta yang tergabung dalam Jogja Chinese Art & Culture Center (JCACC) kembali menyelenggarakan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta ke-21 (PBTY XXI).

Pada tahun 2026, PBTY XXI mengusung tema "Warisan Budaya, Kekuatan Bangsa". Tema ini mengandung pesan bahwa nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi merupakan sumber kekuatan utama dalam membangun jati diri, persatuan, dan kemajuan bangsa. Warisan budaya baik berupa seni, adat istiadat, bahasa, tradisi, maupun kearifan lokal menjadi fondasi moral dan sosial yang membentuk karakter bangsa di masa kini dan masa depan.

Rabu malam, (25/2) pembukaan Perayaan Imlek 2026 di Daerah Istimewa Yogyakarta berlangsung meriah dan dihadiri sejumlah pejabat daerah serta tamu undangan. Turut hadir dalam acara tersebut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPRD DIY), Wali Kota Kota Yogyakarta, Kepala Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Bupati Kabupaten Gunungkidul, tokoh masyarakat, perwakilan komunitas, dan tamu undangan lainnya.

Saat membuka PBTY dalam sambutannya Sri Sultan mengatakan, bahwa setiap perayaan budaya sejatinya adalah ruang batin peradaban. Sebuah ruang dimana nilai luhur dihidupkan kembali, kesadaran ditinggikan, dan tekad ditempa untuk memulihkan kehidupan dalam keseimbangan dan kebermanfaatannya. Sri Sultan juga menyinggung makna khusus

PBTY yang berlangsung dalam suasana Ramadhan. Di tengah laku menahan nafsu, ruang budaya tetap terbuka sebagai ruang perjumpaan nilai, bahkan PBTY menghadirkan tausiyah, berbagi takjil, dan kegiatan kebersamaan lainnya.

Kepala Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Imam Pratanadhi menuturkan perayaan yang diselenggarakan oleh Jogja Chinese Art Culture Center ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, termasuk kolaborasi dengan Dinas Kebudayaan DIY melalui Dana Keistimewaan dari Paniradya Kaistimewan DIY.

"Selama satu pekan ke depan, berbagai atraksi seni dan budaya akan ditampilkan dengan melibatkan banyak komunitas serta pelaku UMKM. Ini menjadi momentum penting untuk menggerakkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di DIY," ujarnya

Ketua PBTY ke-21, Jimmy Sutanto, menegaskan bahwa Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) merupakan agenda budaya tahunan yang digelar setiap perayaan Tahun Baru Tionghoa. Menurut Jimmy, antusiasme masyarakat sangat tinggi. Pada penyelenggaraan sebelumnya, jumlah pengunjung dapat mencapai 8.000 hingga 10.000 orang per hari. Rangkaian kegiatan meliputi lomba anak-anak, pertunjukan seni budaya, hingga pameran dan bazar UMKM.

PBTY XXI berlangsung selama tujuh hari, mulai 25 Februari hingga 3 Maret 2026, bertempat di Kampeong Ketandan, Yogyakarta, setiap pukul 17.00-22.00 WIB. Salah satu rangkaian kegiatan utama adalah Karnaval Budaya Malioboro Imlek Carnival yang akan digelar pada Sabtu, 28 Februari 2026, pukul 20.00 - 22.30 WIB, di kawasan Jalan Malioboro (Gedung DPRD Yogyakarta hingga Titik Nol Kilometer). (*3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005